

**Tekanan Ekonomi Dan Pengabaian Anak : Dampak Judi Online
Terhadap Kesejahteraan Anak Usia Dini**

Rifa Farhanatul Kamilah¹, Risbon Sianturi², Taopik Rahman³

Info Artikel	Abstract
Keywords: Online Gambling; Economic Pressure; Child Neglect; Child Well-Being; Early Childhood;	This study aims to analyze the impact of online gambling on financial strain within families and its implications for the well-being of young children. The increasing prevalence of online gambling in society not only affects household financial stability but also influences the quality of parenting experienced by children. This study employs a literature review method by examining various relevant scholarly sources related to child well-being, economic pressure, and parental addictive behaviors. The findings indicate that parental involvement in online gambling can lead to economic instability within the family, thereby increasing the risk of neglecting children's basic needs, both physically and emotionally. Such conditions have significant implications for early childhood well-being, including physical health, socio-emotional development, and a sense of security. Moreover, elevated financial stress can adversely affect parent-child interactions, resulting in less effective parenting practices. Based on these findings, it is crucial for multiple stakeholders, including families, educators, and policymakers, to enhance awareness of the detrimental effects of online gambling and to promote the establishment of a supportive environment that fosters the well-being of young children.
Kata kunci: Judi Online; Tekanan Ekonomi; Kesejahteraan Anak; Pengabaian Anak; Anak Usia Dini;	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak judi online terhadap tekanan ekonomi dalam keluarga serta implikasinya terhadap kesejahteraan anak usia dini. Meningkatnya prevalensi praktik judi online di masyarakat tidak hanya memengaruhi stabilitas keuangan rumah tangga, tetapi juga berdampak pada kualitas pengasuhan yang diterima oleh anak. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan terkait kesejahteraan anak, tekanan ekonomi, dan perilaku adiktif orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam judi online dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi keluarga, yang pada akhirnya meningkatkan risiko pengabaian terhadap pemenuhan kebutuhan dasar anak, baik secara fisik maupun emosional. Kondisi tersebut berimplikasi pada menurunnya kesejahteraan anak usia dini, termasuk aspek kesehatan fisik, perkembangan sosial-emosional, serta rasa aman. Selain itu, tingginya tekanan ekonomi juga dapat memengaruhi pola interaksi antara orang tua dan anak, sehingga kualitas pengasuhan menjadi kurang optimal. Berdasarkan temuan tersebut, dibutuhkan keterlibatan berbagai

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Tasikmalaya, Indonesia
Email: rifafarhanatul7@upi.edu

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Tasikmalaya, Indonesia
Email: risbonsianturi@upi.edu

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia Tasikmalaya, Indonesia
Email: opik@upi.edu

pihak, seperti keluarga, pendidik, dan pembuat kebijakan, untuk memperkuat pemahaman mengenai dampak merugikan judi online serta mendorong terwujudnya lingkungan yang mendukung kesejahteraan anak usia dini.

Artikel Histori:

Disubmit:
03 April 2026

Direvisi:
24 Juni 2026

Diterima:
28 Juni 2026

Dipublish:
04 Juli 2026

Cara Mensitasi Artikel: Kamilah, R. F., Sianturi, R., & Rahman, T. (2026). Tekanan Ekonomi dan Pengabaian Anak: Dampak Judi Online terhadap Kesejahteraan Anak Usia Dini, *Jurnal Ar-Raihanah*, 6 (1), 539-543, <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i1.1075>

Korepondensi Penulis: Risbon Sianturi, risbonsianturi@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i1.1075>

PENDAHULUAN

Kesejahteraan anak mengacu pada suatu kondisi ideal yang memungkinkan anak tumbuh dan berkembang secara optimal dalam aspek fisik, mental, emosional, serta sosial. Berbagai ahli mengemukakan definisi dengan pendekatan yang menitikberatkan pada pemenuhan hak-hak dasar anak serta proses perkembangan yang bersifat dinamis. Pendekatan *developmentalist* yang dikemukakan oleh Fattore, Mason, dan Watson memandang kesejahteraan anak sebagai proses yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dengan penekanan pada perkembangan keterampilan sosial dan potensi masa depan anak secara menyeluruh. Di sisi lain, Newland mengelompokkan kesejahteraan anak ke dalam lima dimensi utama, yaitu kesehatan fisik, kesehatan mental, kemampuan pengaturan diri, kompetensi sosial, serta kompetensi kognitif, yang secara keseluruhan dipengaruhi oleh kondisi kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, kondisi keluarga, khususnya dalam aspek ekonomi dan pola pengasuhan, menjadi faktor penting dalam menentukan tercapai atau tidaknya *Children Well-being* pada anak usia dini.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam pola interaksi sosial dan pemanfaatan internet. Kemajuan teknologi informasi tidak hanya mempermudah berbagai aktivitas, tetapi juga membuka peluang terjadinya penyimpangan, salah satunya adalah praktik judi online yang kini semakin mudah diakses oleh berbagai kalangan. Fenomena ini menjadi perhatian serius karena dampaknya tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga berpengaruh terhadap kondisi ekonomi serta keharmonisan keluarga. Keterlibatan seseorang dalam judi online sering kali dipengaruhi oleh faktor ekonomi, di mana ketidakstabilan finansial mendorong individu untuk mencari keuntungan secara instan tanpa mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi. Namun demikian, aktivitas tersebut justru berpotensi memperparah kondisi ekonomi keluarga serta memicu konflik dalam rumah tangga.

Permasalahan yang berkaitan dengan pinjaman daring (pinjol) dan perjudian daring (judol) telah memanfaatkan kerentanan masyarakat, sehingga banyak individu terjebak dalam utang dan mengalami kecemasan finansial. Selain itu, tingkat literasi keuangan di kawasan perdesaan hanya mencapai 34,53 persen, yang menunjukkan rendahnya pemahaman masyarakat dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan sendiri merujuk pada pengetahuan dan keterampilan individu dalam memahami, mengatur, serta memanfaatkan sumber daya finansial secara optimal, sekaligus menjadi modal penting untuk mempertahankan kesejahteraan hidup.

Rendahnya literasi keuangan di kalangan orang tua menjadi salah satu faktor yang memicu perilaku finansial yang kurang sehat, seperti keterlibatan dalam judi online dan pemanfaatan pinjaman daring. Kondisi ini berpotensi menimbulkan tekanan ekonomi dalam keluarga, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat stres orang tua dan menurunkan kualitas pengasuhan. Temuan ini sejalan dengan *Family Stress Model*, yang menjelaskan bahwa tekanan ekonomi memengaruhi pola interaksi dalam keluarga, sekaligus diperkuat oleh *Ecological Systems Theory* yang menempatkan keluarga

sebagai lingkungan utama dalam perkembangan anak. Akibatnya, anak berisiko mengalami pengabaian, yang berdampak negatif pada kesejahteraan anak usia dini.

Dalam konteks ini, ajaran Islam menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dari perspektif *Children Well-being*, nilai-nilai tersebut menjadi landasan utama untuk menciptakan lingkungan yang aman, stabil, dan penuh kasih sayang bagi anak usia dini, sehingga mendukung pertumbuhan emosional dan sosial mereka secara optimal. Pendidikan memegang peran sentral dalam menanamkan nilai moral dan ajaran agama sejak dini, sekaligus membentuk karakter serta perilaku anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak sekadar berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga berperan preventif dalam melindungi anak dari dampak negatif tekanan ekonomi maupun lingkungan yang berisiko.

Selain itu, keluarga berperan sebagai lingkungan pertama dan paling utama dalam pendidikan anak, di mana orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing serta menjadi teladan. Namun, apabila keluarga menghadapi tekanan ekonomi akibat pengelolaan keuangan yang kurang optimal, termasuk keterlibatan dalam praktik judi online, perhatian terhadap anak dapat menurun. Kondisi ini secara langsung memengaruhi *Children Well-being*, seperti berkurangnya rasa aman, kasih sayang, serta pemenuhan kebutuhan dasar anak.

Perkembangan zaman juga membawa berbagai tantangan sosial yang memengaruhi perilaku masyarakat, sehingga diperlukan pegangan nilai agama yang kuat. Di era digital saat ini, tantangan tersebut semakin kompleks dengan hadirnya media online yang tidak hanya memengaruhi gaya hidup, tetapi juga kondisi ekonomi dan psikologis keluarga, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan anak usia dini. Dalam kajian ekonomi Islam, pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah menjadi hal penting agar terhindar dari praktik yang merugikan. Ketika prinsip ini tidak diterapkan, maka risiko masalah ekonomi seperti utang, kecanduan judi online, dan pengeluaran tidak terkendali akan meningkat, yang pada akhirnya berpotensi mengganggu stabilitas keluarga dan menurunkan kualitas *Children Well-being* pada anak.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka untuk menelaah fenomena meningkatnya praktik judi online serta pengaruhnya terhadap dinamika keluarga dan kesejahteraan anak usia dini. Pendekatan tersebut dilakukan dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal, buku, dan artikel. Data dikumpulkan melalui proses penelusuran referensi yang kredibel, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menemukan pola, hubungan, serta temuan penting terkait permasalahan yang diteliti. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, pengelompokan atau kategorisasi, serta interpretasi secara mendalam guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai pengaruh judi online terhadap kondisi keluarga dan kesejahteraan anak usia dini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Dampak Judi Online terhadap Ekonomi dan Stabilitas Keluarga

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa meningkatnya praktik judi online memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kondisi ekonomi keluarga. Fenomena yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa individu yang terlibat dalam aktivitas tersebut cenderung mengalami permasalahan finansial akibat kurangnya kemampuan dalam mengendalikan pengelolaan keuangan. Kondisi ini semakin diperburuk oleh rendahnya tingkat literasi keuangan, sehingga masyarakat lebih rentan terjatuh dalam praktik pinjaman online maupun perjudian berbasis digital.

Adiksi judi online secara empiris berkorelasi positif dengan peningkatan utang rumah tangga dan kegagalan pemenuhan kebutuhan primer keluarga. Sebagaimana dijelaskan dalam Teori Pilihan Rasional (*Rational Choice Theory*), individu seringkali terjebak dalam pengambilan keputusan yang tidak logis demi mengejar keuntungan instan yang semu. Selain itu, kondisi ini berkaitan dengan konsep Anomi dari Durkheim, di mana ketidakmampuan individu untuk mencapai standar kesuksesan materi melalui cara-cara yang legal mendorong mereka pada perilaku menyimpang seperti perjudian dan penggunaan pinjaman ilegal.

Implikasi Judi Online terhadap Pola Pengasuhan dan Kesejahteraan Anak

Keterlibatan orang tua dalam praktik judi online dapat menurunkan kualitas pengasuhan, yang terlihat dari berkurangnya perhatian terhadap anak, meningkatnya tingkat stres, serta munculnya konflik dalam lingkungan keluarga. Kondisi tersebut secara langsung berdampak pada kesejahteraan anak usia dini, yang ditunjukkan melalui terganggunya perkembangan aspek emosional, sosial, dan kognitif pada anak. Kajian mengenai dinamika keluarga masa kini mengungkapkan bahwa anak-anak yang dibesarkan oleh orang tua dengan kecanduan judi cenderung mengalami pengabaian secara emosional (*emotional neglect*). Temuan ini sejalan dengan *Family Stress Model* yang menjelaskan bahwa tekanan ekonomi dapat memengaruhi kualitas interaksi dalam keluarga. Ketika orang tua mengalami stres akibat permasalahan finansial, pola pengasuhan menjadi kurang optimal dan berdampak pada perkembangan anak. Dari sudut pandang psikologis, hal ini juga diperkuat oleh *Attachment Theory*, di mana ketidakhadiran emosional orang tua akibat distraksi dari adiksi judi berpotensi menyebabkan anak mengalami *insecure attachment*.

Selain itu, dalam perspektif Ecological Systems Theory dari Urie Bronfenbrenner, keluarga merupakan mikrosistem terdekat yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, ketika lingkungan keluarga tidak stabil akibat tekanan ekonomi dan keterlibatan dalam judi online, maka *Children Well-being* anak usia dini akan terganggu. Ketidakstabilan di tingkat mikrosistem ini berisiko menciptakan hambatan pada kesiapan sekolah (*school readiness*) serta stabilitas kesehatan mental anak di masa depan.

C. Perspektif Ekonomi Islam dan Etika Sosial

Dalam perspektif ekonomi Islam, praktik judi online termasuk aktivitas yang dilarang karena bersifat merugikan dan tidak memberikan keberkahan. Ketidakmampuan dalam mengelola keuangan sesuai prinsip syariah dapat memperburuk kondisi ekonomi keluarga, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan anak. Kajian ekonomi Syariah menegaskan bahwa judi merupakan bentuk *maysir* yang dilarang secara eksplisit karena merusak kemaslahatan umat dan memicu sirkulasi harta yang tidak produktif. Hal ini selaras dengan konsep Maqashid Syariah, khususnya dalam aspek *Hifdzun Nafli* (menjaga harta) dan *Hifdzun Nasil* (menjaga keturunan). Judi online tidak hanya menghancurkan aset keluarga, tetapi juga mengancam masa depan keturunan karena hilangnya jaminan nutrisi, pendidikan, dan lingkungan moral yang sehat bagi anak. Pengabaian terhadap prinsip konsumsi *halal-thayyib* dalam rumah tangga memicu kerusakan sistemik yang menghambat pencapaian keluarga yang *Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa praktik judi online memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi ekonomi dan stabilitas keluarga. Keterlibatan individu dalam judi online cenderung menyebabkan ketidakstabilan finansial akibat lemahnya kontrol dalam pengelolaan keuangan, yang seringkali diperparah oleh rendahnya literasi keuangan masyarakat. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan risiko utang rumah tangga, tetapi juga mendorong munculnya perilaku ekonomi yang tidak rasional dan menyimpang. Dampak tersebut selanjutnya berimplikasi pada menurunnya kualitas pola pengasuhan dalam keluarga. Tekanan ekonomi yang dialami orang tua dapat

memicu stres, konflik, serta berkurangnya keterlibatan emosional terhadap anak. Akibatnya, kesejahteraan anak usia dini (children well-being) terganggu, baik dari aspek emosional, sosial, maupun kognitif. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas keluarga sebagai lingkungan utama (mikrosistem) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Dalam perspektif ekonomi Islam, praktik judi online merupakan bentuk perilaku yang dilarang karena bertentangan dengan prinsip kemaslahatan dan keadilan dalam pengelolaan harta. Judi tidak hanya merusak kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga mengancam keberlangsungan generasi melalui terganggunya pemenuhan kebutuhan dasar anak. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan, penerapan nilai-nilai agama, serta peran keluarga dan pendidikan menjadi langkah penting dalam mencegah dampak negatif judi online dan menjaga kesejahteraan anak usia dini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Wicaksono, N. A., & Diana Setiawati, S. (2024). Analisis Hukum Perlindungan Anak Terhadap Judi Online: Studi Kasus Di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Prihartini, A. R., Mutoharoh, M., Sari, O. H., Aisyah, G., Ramadhan, Y., & Febriyanto, M. J. (2025). Mengembangkan Literasi Finansial pada Anak Melalui Kegiatan Kemaritiman di RA Ibnu Abas Kampung Peres Desa Pulo Panjang Kabupaten Serang. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 61-69.
- Al Qadri, M., & Usmaidar, Y. K. A. Center of Knowledge: *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* Volume 3 Nomor 2 Agustus 2023.
- Sukawantara, G. A., Dewi, A. A. S. L., & Suryani, L. P. (2020). Anak sebagai korban tindak pidana perdagangan orang menurut Undang-Undang No. 35 Tahun 2014. *Jurnal Konstruksi Hukum*, 1(1), 220-226.
- Mil, S. (2025). Kesejahteraan anak (child well-being): Kontribusi keluarga, lingkungan dan pendidikan anak usia dini. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 10(1), 39-49.
- Asman, A. (2024). Dampak negatif judi online terhadap keharmonisan rumah tangga perspektif hukum keluarga Islam. *Ahlika: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, 1(1), 11-35.
- Aji, F. C. (2023). Behavior Remaja Pedesaan yang Mengalami Ketergantungan Bermain Game Online High Domino. *Jurnal Ilmiah Idea*, 2(1), 61-76.
- Afni, I. N. (2021). Perempuan dan Pandemi: Beban Perempuan dan "Nyaris" Hilangnya Kesetaraan. *PKPPA*, 1(1), 60.
- Erhamwilda, E., Afianti, N., Dudi, A., & Husnu, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Ibu, Tingkat Penghasilan Keluarga terhadap Child Well Being pada Keluarga Ekonomi Lemah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4745-4759.